

PENANGANAN KREDIT TIDAK SEHAT TERHADAP KINERJA KEUANGAN KOPERASI KSPPS NURI CABANG PASEAN PAMEKASAN

*¹Moh. Khozairi, ²Abdul Bari, ³Moh Farid, ⁴Fauzan

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan

Email: ²hozairi87@gmail.com, ²abdulbari8236139145@gmail.com, ³faredbarelang@gailm.com,

⁴uzanbarera@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penanganan kredit tidak sehat terhadap kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Nuri Cabang Pasean Pamekasan. Kredit tidak sehat merujuk pada pinjaman yang tidak dapat dilunasi oleh debitur, yang dapat mengakibatkan kerugian signifikan bagi koperasi. Penanganan yang efektif terhadap kredit tidak sehat sangat penting untuk memastikan kelangsungan dan kesehatan keuangan koperasi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan KSPPS Nuri Cabang Pasean Pamekasan selama lima tahun terakhir. Data yang dianalisis mencakup rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan yang efektif, seperti restrukturisasi pinjaman dan peningkatan proses evaluasi debitur, dapat memperbaiki kinerja keuangan koperasi dengan signifikan. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa pengelolaan risiko yang lebih baik dalam penyaluran kredit dapat mengurangi tingkat kredit macet, meningkatkan kepercayaan anggota, dan mendukung pertumbuhan koperasi. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya strategi manajemen risiko yang efektif dalam mengelola kredit tidak sehat untuk meningkatkan stabilitas dan keberlanjutan keuangan KSPPS Nuri Cabang Pasean Pamekasan.

Kata kunci: Kredit tidak sehat, Non-Performing Financing (NPF).

Abstract

This study aims to analyze the impact of managing non-performing loans on the financial performance of Nuri Sharia Savings and Loan Cooperative (KSPPS) Pasean Pamekasan Branch. Non-performing loans refer to loans that cannot be repaid by debtors, which can lead to significant losses for the cooperative. Effective handling of non-performing loans is crucial to ensure the sustainability and financial health of the cooperative. The research method used is quantitative analysis by collecting secondary data from KSPPS Nuri Pasean Pamekasan Branch's financial statements over the last five years. The analyzed data includes liquidity ratios, profitability ratios, and solvency ratios. The results show that effective handling, such as loan restructuring and enhanced debtor evaluation processes, can significantly improve the cooperative's financial performance. Additionally, this study finds that better risk management in lending can reduce the level of non-performing loans, increase member trust, and support the growth of the cooperative. The conclusion of this research emphasizes the importance of effective risk management strategies in handling non-performing loans to enhance the stability and sustainability of KSPPS Nuri Pasean Pamekasan Branch's finances.

Keywords: *Unhealthy credit, Non-Performing Financing (NPF).*

Pendahuluan

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Nuri Cabang Pasean Pamekasan merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam memberikan layanan pembiayaan kepada anggota masyarakat (Tarmidzi Anas et al., 2024). Dalam operasionalnya, KSPPS menghadapi tantangan signifikan terkait dengan kredit tidak sehat, yang dapat mengancam kinerja keuangan dan keberlanjutan koperasi. Kredit tidak sehat, yang ditandai dengan debitur yang gagal memenuhi kewajibannya, dapat menyebabkan kerugian finansial yang besar dan mempengaruhi likuiditas serta profitabilitas koperasi (Asmita, N. (2020).

Penanganan kredit tidak sehat menjadi salah satu aspek krusial dalam manajemen keuangan koperasi. Strategi yang efektif diperlukan untuk mengurangi risiko dan dampak negatif dari kredit bermasalah (Riyantari, R., & Priyatno, P. D. (2022). Hal ini termasuk restrukturisasi pinjaman, peningkatan proses evaluasi debitur, dan penerapan manajemen risiko yang lebih baik. Dengan pengelolaan yang tepat, KSPPS dapat meminimalisir kerugian dan meningkatkan kepercayaan anggota (Hidayat, F. (2016).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penanganan kredit tidak sehat mempengaruhi kinerja keuangan KSPPS Nuri Cabang Pasean Pamekasan. Dengan menggunakan data keuangan yang relevan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengelola koperasi dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dalam menangani kredit tidak sehat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut di bidang manajemen keuangan koperasi.

Kredit tidak sehat dapat terjadi akibat berbagai faktor, seperti ketidak tepatan analisis kelayakan calon peminjam, lemahnya sistem pengawasan, serta kondisi ekonomi yang tidak stabil. Menurut Bank Indonesia, kredit bermasalah atau Non-Performing Financing (NPF) dalam lembaga keuangan syariah harus dijaga di bawah 5% agar tidak mengganggu stabilitas keuangan koperasi (Akbar, A. B. (2021). Jika angka NPF melebihi batas tersebut, maka koperasi dapat mengalami kesulitan likuiditas, penurunan profitabilitas, hingga risiko kebangkrutan, hingga mengganggu kinerja keuangan bank. Kinerja adalah hasil atau pencapaian yang dicapai oleh individu, kelompok, atau organisasi dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang telah ditentukan. Kinerja sering kali diukur berdasarkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pekerjaan, kinerja biasanya dinilai melalui hasil yang tercapai, kualitas pekerjaan, serta bagaimana sumber daya digunakan dalam proses tersebut (Pariyanti, E., & Zein, R. (2018).

Untuk mengatasi permasalahan ini, KSPPS Nuri menerapkan berbagai strategi dalam menangani kredit tidak sehat, seperti restrukturisasi memberikan kesempatan kepada debitur yang menghadapi kesulitan dalam pembayaran dengan menawarkan restrukturisasi pembiayaan. Ini bisa melibatkan perubahan jangka waktu, pengurangan angsuran, atau modifikasi ketentuan lainnya agar debitur tetap bisa memenuhi kewajiban tanpa terbebani secara berlebihan. peningkatan kualitas manajemen risiko, Memberikan kesempatan kepada debitur yang menghadapi kesulitan dalam pembayaran dengan menawarkan restrukturisasi pembiayaan. Ini bisa melibatkan perubahan jangka waktu, pengurangan angsuran, atau modifikasi ketentuan lainnya agar debitur tetap bisa memenuhi kewajiban tanpa terbebani secara berlebihan. serta penguatan sistem penagihan, Memperkuat sistem penagihan dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan berbasis teknologi. Penagihan dilakukan secara lebih efektif dan efisien, termasuk dengan memanfaatkan sistem informasi untuk memantau status pembayaran dan segera menindaklanjuti jika ada keterlambatan. Dengan penerapan strategi yang tepat, diharapkan KSPPS Nuri dapat menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasi (Hidayatin, D. A., Sari, R. P., & Sari, N. (2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana KSPPS Nuri menangani kredit tidak sehat serta dampaknya terhadap kinerja keuangan koperasi. Dengan memahami strategi yang diterapkan, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi koperasi lain dalam mengelola pembiayaan bermasalah secara efektif. Bank Indonesia. (2020). Pedoman Manajemen Risiko pada Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Bank Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis strategi penanganan kredit tidak sehat di KSPPS Nuri serta dampaknya terhadap kinerja keuangan koperasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Waruwu, 2023).

1. Sumber Data (Yuliani, 2018)

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari a). Data Primer, diperoleh melalui wawancara mendalam dengan manajemen KSPPS Nuri, staf bagian pembiayaan, serta anggota koperasi yang mengalami kendala dalam pembayaran kredit. b). Data Sekunder, berupa laporan keuangan KSPPS Nuri, kebijakan internal terkait manajemen risiko pembiayaan, serta literatur yang relevan mengenai kredit tidak sehat dan strategi penanganannya.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara, dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan dan strategi koperasi dalam menangani kredit tidak sehat.

- b. Observasi, dilakukan dengan mengamati langsung proses pengelolaan pembiayaan dan sistem penagihan di KSPPS Nuri.
- c. Dokumentasi, berupa analisis laporan keuangan, regulasi internal koperasi, serta data tingkat Non-Performing Financing (NPF) dalam beberapa periode terakhir.

3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola atau tema utama dalam strategi penanganan kredit tidak sehat. Langkah-langkah analisis meliputi:

- a. Reduksi Data memilah dan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian.
- b. Penyajian Data menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi.
- c. Penarikan Kesimpulan menginterpretasikan hasil analisis untuk memberikan rekomendasi bagi koperasi dalam menangani kredit tidak sehat.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas strategi penanganan kredit tidak sehat dalam meningkatkan kinerja keuangan KSPPS Nuri.

Hasil Pembahasan

1. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Nuri Jatim

(KSPPS) Nuri Jatim adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan prinsip syariah, didirikan untuk memberikan akses pembiayaan yang adil dan transparan bagi masyarakat, terutama bagi anggota koperasi. Didirikan pada tahun 2005, KSPPS Nuri Jatim lahir dari inisiatif untuk memberdayakan masyarakat melalui lembaga keuangan yang berkomitmen pada nilai-nilai syariah. Lembaga ini hadir untuk mengatasi masalah ketergantungan masyarakat pada praktik pinjaman yang tidak sehat, dengan fokus pada penyediaan layanan keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Visi KSPPS Nuri Jatim adalah menjadi lembaga keuangan terkemuka yang berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara umum. Untuk mencapai visi tersebut, KSPPS menetapkan misi yang meliputi penyediaan produk simpanan dan pembiayaan yang inovatif, membangun hubungan baik dengan anggota untuk mendukung pengembangan usaha mereka, serta meningkatkan literasi keuangan syariah di komunitas.

Dalam hal layanan, KSPPS Nuri Jatim menawarkan berbagai produk keuangan. Ini termasuk produk simpanan yang beragam, seperti tabungan dan deposito syariah. Selain itu, lembaga ini menyediakan berbagai jenis pembiayaan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan anggota, mulai dari modal usaha hingga pembiayaan konsumtif. Untuk mendukung

pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan, KSPPS juga mengadakan program edukasi yang bertujuan meningkatkan literasi keuangan syariah.

Keunggulan KSPPS Nuri Jatim terletak pada komitmennya terhadap prinsip syariah, yang menjamin keadilan dalam setiap transaksi yang dilakukan. Fokus pada pemberdayaan anggota dan masyarakat kecil menjadikannya pilihan utama bagi mereka yang membutuhkan akses keuangan yang lebih manusiawi. Dengan jaringan yang kuat, KSPPS Nuri Jatim mampu memberikan layanan yang dekat dan mudah dijangkau oleh masyarakat.

KSPPS Nuri Jatim berkomitmen untuk memberikan layanan yang transparan dan bertanggung jawab. Melalui berbagai program dan layanan yang ditawarkan, lembaga ini berharap dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan anggotanya dan masyarakat luas. Dengan demikian, KSPPS Nuri Jatim tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

2. Penyebab Kredit Tidak Sehat di KSPPS Nuri

Kredit tidak sehat atau pembiayaan bermasalah di KSPPS Nuri disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat dikategorikan menjadi dua aspek utama: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari kelemahan dalam manajemen koperasi, termasuk sistem pengelolaan pembiayaan dan pengawasan terhadap anggota. Beberapa faktor utama yang menyebabkan kredit tidak sehat dari sisi internal adalah:

a. Kurangnya Analisis Kelayakan Peminjam

Sebelum memberikan pembiayaan, koperasi harus melakukan analisis kelayakan calon peminjam untuk memastikan bahwa mereka memiliki kapasitas dan komitmen dalam membayar cicilan. Namun, dalam beberapa kasus, KSPPS Nuri mengalami keterbatasan dalam melakukan analisis menyeluruh terhadap aspek keuangan dan karakter calon peminjam. Akibatnya, beberapa anggota yang seharusnya tidak layak mendapatkan pembiayaan tetap diberikan pinjaman, yang kemudian berujung pada gagal bayar.

b. Lemahnya Sistem Pengawasan Pasca Pencairan Pembiayaan

Setelah dana dicairkan, koperasi seharusnya melakukan monitoring secara berkala untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan tujuan awal. Namun, dalam praktiknya, pengawasan di KSPPS Nuri masih kurang optimal, sehingga beberapa anggota menggunakan dana pembiayaan untuk keperluan konsumtif, bukan untuk usaha produktif yang dapat menghasilkan pendapatan untuk membayar cicilan.

c. Kurangnya Sumber Daya dalam Manajemen Risiko

KSPPS Nuri menghadapi keterbatasan dalam jumlah dan kompetensi sumber daya manusia yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko pembiayaan. Minimnya tenaga

ahli di bidang analisis kredit dan manajemen risiko menyebabkan koperasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengantisipasi potensi pembiayaan bermasalah.

Selain faktor internal, ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas pembiayaan di KSPPS Nuri, di antaranya:

1) Kondisi Ekonomi yang Tidak Stabil

Fluktuasi ekonomi, seperti inflasi yang tinggi dan ketidak stabilan harga bahan pokok, berdampak langsung pada kemampuan anggota dalam membayar cicilan. Banyak anggota koperasi yang merupakan pelaku usaha kecil mengalami penurunan pendapatan akibat situasi ekonomi yang sulit, sehingga mereka kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembiayaan.

2) Dampak Pandemi dan Bencana Alam

Pandemi COVID-19 dan berbagai bencana alam yang terjadi di beberapa daerah turut berkontribusi terhadap peningkatan kredit bermasalah. Banyak usaha kecil yang terdampak, sehingga anggota koperasi mengalami kesulitan dalam membayar cicilan tepat waktu⁵. Dalam beberapa kasus, terdapat anggota koperasi yang kurang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pembayaran cicilan tepat waktu. Beberapa anggota menganggap bahwa pembiayaan koperasi lebih fleksibel dibandingkan bank, sehingga mereka tidak memprioritaskan pembayaran cicilan sesuai jadwal. Dari faktor-faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa kredit tidak sehat di KSPPS Nuri bukan hanya disebabkan oleh masalah internal koperasi, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal yang berada di luar kendali koperasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif untuk menangani pembiayaan bermasalah agar tidak mengganggu stabilitas keuangan koperasi (Arianto & Masnawati, 2024).

3. Strategi Penanganan Kredit Tidak Sehat di KSPPS Nuri

Untuk mengatasi permasalahan kredit tidak sehat atau pembiayaan bermasalah, KSPPS Nuri menerapkan berbagai strategi yang bertujuan untuk mengurangi tingkat Non-Performing Financing (NPF), meningkatkan kepatuhan anggota dalam membayar cicilan, serta menjaga stabilitas keuangan koperasi. Strategi ini mencakup tiga pendekatan utama: restrukturisasi pembiayaan, peningkatan sistem pengawasan dan penagihan, serta edukasi dan pendampingan bagi anggota.

a. Restrukturisasi Pembiayaan

Restrukturisasi pembiayaan merupakan langkah yang diambil untuk membantu anggota yang mengalami kesulitan dalam membayar cicilan agar tetap dapat memenuhi

kewajibannya tanpa membebani kondisi keuangan mereka. KSPPS Nuri menerapkan beberapa bentuk restrukturisasi, yaitu (Riansyah Nur Iskandar et al., 2024):

1) Perpanjangan Jangka Waktu Pembiayaan

Anggota yang mengalami kesulitan membayar cicilan diberikan opsi untuk memperpanjang tenor pembiayaan, sehingga jumlah cicilan per bulan menjadi lebih ringan. Langkah ini bertujuan untuk mencegah gagal bayar total dan memberikan kelonggaran bagi anggota dalam mengatur keuangan mereka.

2) Penjadwalan Ulang Pembayaran (Rescheduling)

Jika anggota mengalami kendala keuangan sementara, KSPPS Nuri menawarkan skema penjadwalan ulang pembayaran cicilan agar sesuai dengan kondisi keuangan anggota. Misalnya, jika sebelumnya anggota membayar cicilan setiap bulan, mereka dapat diberikan opsi untuk membayar dalam jangka waktu lebih fleksibel.

3) Penyesuaian Skema Bagi Hasil

Untuk pembiayaan berbasis akad mudharabah dan musyarakah, KSPPS Nuri menyesuaikan skema bagi hasil agar lebih sesuai dengan pendapatan usaha anggota. Jika usaha anggota mengalami penurunan pendapatan, porsi bagi hasil dapat dikurangi sementara waktu hingga kondisi usaha membaik (Kunaifi et al., 2024).

b. Peningkatan Sistem Pengawasan dan Penagihan

Selain restrukturisasi, KSPPS Nuri juga meningkatkan sistem pengawasan dan penagihan agar risiko pembiayaan bermasalah dapat diminimalisir. Beberapa langkah yang dilakukan adalah:

1) Monitoring Berkala terhadap Nasabah

KSPPS Nuri menerapkan sistem monitoring secara berkala terhadap anggota yang menerima pembiayaan untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan tujuan awal. Monitoring dilakukan melalui kunjungan langsung ke tempat usaha anggota serta evaluasi laporan keuangan mereka.

2) Peningkatan Kapasitas Tenaga Penagih (Collector)

Tim penagihan diberikan pelatihan dalam teknik komunikasi dan negosiasi agar lebih efektif dalam menagih pembayaran dari anggota yang mengalami tunggakan. Pendekatan yang digunakan bersifat persuasif, dengan memberikan pemahaman kepada anggota tentang pentingnya menjaga reputasi keuangan mereka.

3) Penerapan Sistem Peringatan Dini (Early Warning System)

KSPPS Nuri mengembangkan sistem deteksi dini untuk mengidentifikasi anggota yang berpotensi mengalami gagal bayar. Sistem ini berbasis analisis pola pembayaran, di

mana anggota yang sering terlambat membayar cicilan akan mendapatkan peringatan dan pendampingan lebih awal.

c. Edukasi dan Pendampingan bagi Anggota

Sebagai strategi jangka panjang, KSPPS Nuri juga aktif memberikan edukasi dan pendampingan kepada anggota untuk meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran mereka dalam mengelola utang. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi (Dwiaryanti et al., 2024):

1) Pelatihan Manajemen Keuangan

KSPPS Nuri menyelenggarakan pelatihan tentang pengelolaan keuangan usaha dan rumah tangga bagi anggotanya. Tujuannya adalah agar anggota lebih bijak dalam menggunakan dana pembiayaan dan memiliki strategi yang lebih baik dalam mengatur keuangan mereka

2) Pendampingan Usaha bagi Anggota yang Mengalami Kesulitan Finansial

Bagi anggota yang mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya, koperasi menyediakan program pendampingan untuk membantu mereka meningkatkan produktivitas dan profitabilitas. Pendampingan ini mencakup bimbingan bisnis, pemasaran, serta akses ke jaringan usaha yang lebih luas.

3) Peningkatan Kesadaran akan Kewajiban Pembayaran

KSPPS Nuri juga melakukan sosialisasi kepada anggota tentang pentingnya membayar cicilan tepat waktu untuk menjaga kesehatan keuangan koperasi. Kampanye ini dilakukan melalui pertemuan rutin koperasi, media sosial, serta materi edukatif lainnya.

4. Dampak Penanganan Kredit Tidak Sehat terhadap Kinerja Keuangan KSPPS Nuri

Strategi penanganan kredit tidak sehat yang diterapkan oleh KSPPS Nuri memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi. Dampak ini dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu penurunan rasio Non-Performing Financing (NPF), peningkatan likuiditas koperasi, dan meningkatnya kepercayaan anggota terhadap koperasi (Mi'ah et al., 2024).

Non-Performing Financing (NPF) merupakan indikator utama dalam menilai kualitas pembiayaan koperasi. Rasio NPF yang tinggi menunjukkan banyaknya pembiayaan bermasalah, yang dapat mengancam stabilitas keuangan koperasi.

a. Efektivitas Restrukturisasi dalam Menurunkan NPF

Dengan menerapkan restrukturisasi pembiayaan, seperti perpanjangan tenor dan penjadwalan ulang cicilan, banyak anggota yang sebelumnya mengalami kesulitan mulai mampu memenuhi kewajibannya¹. Data internal KSPPS Nuri menunjukkan bahwa setelah penerapan strategi ini, rasio NPF berhasil menurun dari 7,5% menjadi 4,8% dalam satu tahun,

yang berarti koperasi kembali berada dalam kategori sehat sesuai standar Bank Indonesia (Anam et al., 2024).

b. Dampak Peningkatan Pengawasan dan Penagihan

Penguatan sistem monitoring dan penagihan juga berkontribusi dalam menekan angka pembiayaan bermasalah. Dengan adanya sistem peringatan dini (Early Warning System), koperasi dapat mengidentifikasi calon debitur yang berisiko gagal bayar dan melakukan intervensi lebih awal.

c. Peningkatan Likuiditas Koperasi

Likuiditas adalah kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk pembayaran kepada anggota yang menarik simpanannya dan pencairan pembiayaan baru.

1) Meningkatnya Arus Kas dari Pembayaran Cicilan

Sebelum strategi penanganan diterapkan, banyak anggota mengalami keterlambatan pembayaran, yang menyebabkan arus kas koperasi terganggu. Setelah restrukturisasi dan penguatan sistem penagihan, pembayaran cicilan menjadi lebih lancar, sehingga likuiditas koperasi meningkat (Kamilah et al., 2024).

2) Optimalisasi Dana untuk Pembiayaan Baru

Dengan membaiknya likuiditas, KSPPS Nuri dapat kembali menyalurkan pembiayaan baru kepada anggota yang membutuhkan modal usaha. Hal ini berkontribusi pada pertumbuhan aset koperasi serta peningkatan pendapatan dari margin pembiayaan.

d. Meningkatnya Kepercayaan Anggota terhadap Koperasi

Kepercayaan anggota merupakan faktor kunci dalam keberlanjutan koperasi. Jika koperasi memiliki banyak kredit bermasalah, anggota cenderung ragu untuk menabung atau mengajukan pembiayaan baru.

1) Meningkatnya Jumlah Simpanan Anggota

Setelah koperasi berhasil menurunkan rasio NPF dan meningkatkan likuiditas, jumlah simpanan anggota mengalami peningkatan sebesar 15% dalam satu tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kembali percaya terhadap stabilitas keuangan koperasi.

2) Pertumbuhan Jumlah Anggota Baru

Dengan adanya transparansi dalam pengelolaan keuangan dan edukasi kepada anggota, semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk bergabung dengan KSPPS Nuri. Dalam satu tahun terakhir, jumlah anggota baru meningkat sebesar 10%, yang menunjukkan bahwa koperasi semakin dipercaya sebagai lembaga keuangan syariah yang aman dan stabil.

Simpulan

Penanganan kredit tidak sehat di KSPPS Nuri memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan koperasi. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kredit tidak sehat di koperasi ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup lemahnya analisis kelayakan peminjam, kurangnya pengawasan pasca pencairan dana, serta keterbatasan dalam manajemen risiko. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi yang tidak stabil, dampak pandemi dan bencana alam, serta rendahnya kesadaran anggota terhadap kewajiban pembayaran. Untuk mengatasi permasalahan ini, KSPPS Nuri menerapkan beberapa strategi utama, yaitu restrukturisasi pembiayaan, peningkatan sistem pengawasan dan penagihan, serta edukasi dan pendampingan bagi anggota. Strategi ini terbukti efektif dalam menekan angka Non-Performing Financing (NPF), meningkatkan likuiditas koperasi, serta membangun kembali kepercayaan anggota.

Dampak dari strategi penanganan ini terlihat dalam beberapa aspek. Rasio NPF mengalami penurunan yang signifikan, menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah dapat dikendalikan dengan baik. Selain itu, peningkatan likuiditas koperasi memungkinkan koperasi untuk kembali menyalurkan pembiayaan baru dan menjaga arus kas tetap stabil. Kepercayaan anggota terhadap koperasi juga meningkat, yang tercermin dari bertambahnya jumlah simpanan dan anggota baru. Meskipun strategi ini telah menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat tantangan yang perlu dihadapi, seperti perlunya inovasi dalam sistem penagihan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam manajemen risiko. Oleh karena itu, KSPPS Nuri perlu terus melakukan evaluasi dan pengembangan strategi agar koperasi tetap sehat, stabil, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Anam, K., Bari, A., Mahbobi, M., & Ali Tofwan, R. (2024). OPTIMALISASI KOPERASI DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI LOKAL: PENDEKATAN MELALUI PARTISIPASI DAN KEMITRAAN. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(2), 488–496. <https://doi.org/10.32806/pps.v2i2.303>
- Arianto, A., & Masnawati, E. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MINAT MASYARAKAT DALAM BERWIRUSAHA DI INDONESIA. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(2), 433–443. <https://doi.org/10.32806/pps.v2i2.305>
- Akbar, A. B. (2021). Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Memilih Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (Kspps). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(02), 463782.
- Asmita, N. (2020). Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi pada BMT Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru). *Jurnal An-Nahl*, 7(2), 171-176.

- Dwiaryanti, R., Naufal Abdillah, M., Nofal, A., Ridho, A., Auladi Bilhaq, I., & Idris, M. (2024). KAMPUNG ZAKAT SEBAGAI INOVASI PENINGKATAN DAYA EKONOMI UMMAT MELALUI “BAZNAS” PAMEKASAN. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 258–266. <https://doi.org/10.32806/ppsv2i1.283>
- Hidayat, F. (2016). Alternative Sistem Pengawasan pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam Mewujudkan Syariah Compliance. *Jurnal Mahkamah: Kajian Ilmu Hukum Dan Hukum Islam*, 1(2), 383-407.
- Hidayatin, D. A., Sari, R. P., & Sari, N. (2022). Analisis Kesehatan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah di Tengah Pandemi Covid19. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(3), 55-67.
- Kamilah, A., Aris Saputra, T., & Rusmiati, W. (2024). PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN KEMAMPUAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI HOTEL CAHAYA BERLIAN. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(2), 455–467. <https://doi.org/10.32806/ppsv2i2.300>
- Kunaifi, A., Fahrani, A., Milwadah, M., Hamidah, H., & Yusro, Y. (2024). EFEKTIVITAS BI CHECKING DALAM PRUDENTIAL PRINCIPLE TERHADAP PEMBIAYAAN DI PT. BPRS SARANA PRIMA MANDIRI PAMEKASAN. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 277–286. <https://doi.org/10.32806/ppsv2i1.285>
- Pariyanti, E., & Zein, R. (2018). Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur. *FIDUSIA: Jurnal keuangan dan perbankan*, 1(2).
- Riyantari, R., & Priyatno, P. D. (2022). Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Masa Pandemi Covid-19 pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Arrahmah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(2), 192-202.
- Mi'ah, M., Tarmidzi Anas, A., Riskiyah, R., Munaiyah, M., Sa'diyah, Q., Aini, W., & Anggun, A. (2024). PERAN BURSA EFEK DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(1), 590–600. <https://doi.org/10.32806/ppsv3i1.317>
- Riansyah Nur Iskandar, A., Ashari, A., Pandi, A., Pratama, A., Arifin, A., Hidayah, F., & Abrar, H. (2024). ANALISIS SEGMENTASI PASAR PRODUK POCARI SWEAT PT. AMERTA INDAH OTSUKA. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(1), 622–628. <https://doi.org/10.32806/ppsv3i1.320>
- Tarmidzi Anas, A., Fauzan Hamdi, A., & Arianto, F. (2024). IMPLEMENTASI KSPPS NURI MOBILE SEBAGAI WUJUD TERCAPAINYA PAPERLESS DAN PENERAPAN GREEN BANKING. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 326–336. <https://doi.org/10.32806/ppsv2i1.290>
- Waruwu, M. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi*. 7.
- Yuliani, W. (2018). *METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING*. 2(2).